Copyright © 2026 pada penulis
***Madaniya*, Vol. 7, No. 4, November 2026**

Penguatan Pemahaman Pendidik PAUD tentang Literasi dan Numerasi melalui Bimbingan Teknis di KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam

Mastika Susiana [1]*, Winda Dwi Anggraini [2]

[1, 2] PAUD Iqra Rahmah Kota Pagaralam

* tikaana24@gmail.com

Abstrak

Penguatan literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan fondasi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Implementasinya memerlukan pemahaman pendidik mengenai konsep, prinsip, dan strategi pengembangan literasi dan numerasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman pendidik KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam mengenai penerapan literasi dan numerasi dalam pembelajaran anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada 23 September 2025 dengan melibatkan 24 orang peserta yang terdiri atas kepala sekolah, operator, bendahara, dan perwakilan guru. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, evaluasi awal dan akhir menggunakan *pretest* dan *posttest* berbasis Google Form yang disediakan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), serta kuis interaktif secara daring melalui pemindaian kode QR. Materi disampaikan oleh Nurlailah, S.Si., S.Pd., selaku Fasilitator Daerah Kota Pagar Alam. Hasil kegiatan menunjukkan terlaksananya penguatan pemahaman melalui penyampaian materi dan diskusi kelompok, serta keterlibatan peserta dalam evaluasi dan kuis interaktif. Tiga peserta dengan nilai kuis tertinggi memperoleh *doorprize* sebagai bentuk apresiasi. Meskipun *pretest* dan *posttest* telah dilaksanakan, hasil rekapitulasi nilainya tidak diperoleh oleh tim pelaksana sehingga perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif belum dapat disajikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pendidik menerapkan prinsip pengembangan literasi dan numerasi melalui aktivitas bermain yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: *literasi, numerasi, pendidik PAUD, bimbingan teknis, pendidikan anak usia dini*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan fondasi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek, meliputi kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, serta pembentukan karakter. Pengalaman belajar yang diperoleh pada masa usia dini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan anak pada tahap pendidikan berikutnya.

Merkley (2025) menjelaskan bahwa pengalaman belajar sejak lahir hingga usia delapan tahun memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan anak dan capaian akademiknya pada masa mendatang. Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan PAUD perlu diarahkan pada pemberian stimulasi pendidikan yang berkualitas, menyeluruh, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek penting dalam membangun kemampuan fondasi tersebut adalah penguatan literasi dan numerasi sejak usia dini. Literasi dalam PAUD tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan anak dalam menyimak, memahami pesan sederhana, mengungkapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, berkomunikasi, serta mengenali simbol, teks visual, aksara, dan bunyi bahasa. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami konsep matematika sederhana yang berkaitan dengan bilangan, pola, bentuk, ukuran, pengelompokan, pengukuran, dan hubungan antarobjek dalam kehidupan sehari-hari. Anggriani et al. (2024) menjelaskan bahwa pengembangan dasar-dasar literasi dan matematika merupakan bagian penting dari Capaian Pembelajaran Fase Fondasi yang perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, penguatan literasi dan numerasi pada PAUD perlu dipahami sebagai proses membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, mengeksplorasi, dan memecahkan persoalan sederhana, bukan semata-mata pencapaian kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) secara formal.

Pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia dini perlu memperhatikan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendekatan bermain menjadi salah satu strategi yang relevan karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, eksplorasi lingkungan, dan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas bermain, kemampuan literasi dapat distimulasi dengan kegiatan bercerita, berdialog, mengamati gambar, mengenali simbol, dan mengungkapkan pendapat. Sementara itu, kemampuan numerasi dapat dikembangkan melalui kegiatan membandingkan benda, mengelompokkan objek, mengenali pola, menghitung secara kontekstual, serta mengamati bentuk dan ukuran. Anggriani et al. (2023) menegaskan bahwa kemampuan literasi dan numerasi perlu dibangun secara bertahap sesuai dengan perkembangan masing-masing anak dan tidak dilakukan melalui pendekatan yang tidak kontekstual, seperti hafalan dan latihan mekanis (*drilling*). Sejalan dengan hal tersebut, Pyle et al. (2024) menunjukkan bahwa permainan yang difasilitasi oleh pendidik dapat mendukung perkembangan berbagai keterampilan literasi anak, terutama bahasa lisan, pemahaman teks, dan pengenalan terhadap bentuk-bentuk tulisan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya penerapan pembelajaran berbasis bermain yang tetap memberikan ruang bagi inisiatif anak sekaligus diarahkan pada tujuan pembelajaran.

Keberhasilan penguatan literasi dan numerasi tidak terlepas dari peran dan kompetensi pendidik dalam memfasilitasi pengalaman belajar anak. Pendidik PAUD perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep literasi dan numerasi, karakteristik perkembangan anak, serta strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kedua kemampuan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Kompetensi pendidik juga mencakup kemampuan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, memberikan pertanyaan pemantik, memanfaatkan media konkret, dan menciptakan lingkungan belajar yang

mendorong anak untuk berpikir serta menemukan pemahamannya sendiri. Anggriani et al. (2023) menempatkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk menguatkan literasi dan numerasi sebagai salah satu kompetensi penting pendidik anak usia dini. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan profesional, pelatihan, diskusi, dan refleksi terhadap praktik pembelajaran agar pemahaman konseptual dapat mendukung kualitas pelaksanaan pembelajaran di lembaga PAUD.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya kegiatan bermain dan penguatan literasi numerasi dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Kota Pagar Alam, penelitian Fitria dan Maryanto (2025) mengenai penerapan permainan tradisional congklak menunjukkan adanya peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok B di PAUD Al-Ummi. Persentase anak yang mencapai indikator perkembangan kognitif meningkat dari 58% pada siklus pertama menjadi 87,5% pada siklus kedua. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan berhitung, konsentrasi, berpikir logis, dan kerja sama sosial. Temuan ini memberikan gambaran bahwa aktivitas bermain yang dirancang secara tepat dapat menjadi sarana stimulasi perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan yang berkaitan dengan dasar numerasi. Selanjutnya, penelitian Permatasari dan Maryanto (2025) mengenai pengaruh literasi numerasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 7 Kota Pagar Alam menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi numerasi terhadap motivasi belajar, dengan kontribusi sebesar 24,1%. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar, hasilnya menunjukkan relevansi literasi numerasi terhadap proses dan motivasi belajar peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Kedua penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengembangan kemampuan kognitif, literasi, dan numerasi perlu memperoleh perhatian sejak tahap pendidikan anak usia dini melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penguatan pemahaman pendidik mengenai literasi dan numerasi merupakan salah satu bagian penting dalam upaya peningkatan mutu layanan PAUD. Pendidik tidak hanya perlu memahami pengertian literasi dan numerasi, tetapi juga perlu memiliki wawasan mengenai cara mengembangkan kedua kemampuan tersebut melalui aktivitas bermain, interaksi, dan pemanfaatan lingkungan belajar. Salah satu bentuk penguatan kapasitas pendidik yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bimbingan teknis yang memadukan penyampaian materi, diskusi kelompok, dan evaluasi pemahaman. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi pendidik untuk memperdalam pengetahuan, bertukar pengalaman, serta merefleksikan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kondisi lembaga masing-masing.

Sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas pendidik, KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi pada 23 September 2025. Kegiatan ini memperoleh dukungan melalui Dana BOP Kinerja Terbaik Tahun 2025 dan melibatkan 24 orang peserta yang terdiri atas kepala sekolah, operator, bendahara, dan perwakilan guru. Kegiatan menghadirkan Nurlailah, S.Si., S.Pd., selaku Fasilitator Daerah Kota Pagar Alam. Pelaksanaan kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, evaluasi awal dan akhir melalui *pretest* dan *posttest* berbasis Google Form yang disediakan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP), serta kuis interaktif secara daring melalui pemindaian kode QR. Rangkaian kegiatan tersebut

dirancang untuk memberikan penguatan pengetahuan dan memperluas wawasan peserta mengenai strategi pengembangan literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman pendidik KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam mengenai konsep dan strategi pengembangan literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini. Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan wawasan peserta mengenai pentingnya literasi dan numerasi sebagai kemampuan fondasi, memperkenalkan strategi pengembangan kedua kemampuan tersebut melalui pembelajaran berbasis bermain, serta memberikan ruang diskusi dan evaluasi pemahaman bagi pendidik. Melalui kegiatan ini diharapkan pendidik memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengintegrasikan penguatan literasi dan numerasi ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam bentuk Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi bagi pendidik KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada peserta mengenai konsep dan strategi pengembangan literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini melalui penyampaian materi dan diskusi kelompok.

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2026, pukul 08.00–15.00 WIB, bertempat di Ruang Kelas KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam. Kegiatan diikuti oleh 24 orang peserta yang terdiri atas kepala sekolah, operator, bendahara, dan perwakilan guru. Narasumber kegiatan adalah Nurlailah, S.Si., S.Pd., selaku Fasilitator Daerah Kota Pagar Alam.

Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi internal lembaga, penentuan jadwal pelaksanaan, penyiapan tempat kegiatan, penyusunan agenda, serta persiapan administrasi dan fasilitas pendukung. Tahap ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara terencana dan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum penyampaian materi, peserta mengikuti evaluasi awal (*pretest*) melalui Google Form dengan menggunakan instrumen yang disediakan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP). *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh gambaran pemahaman awal peserta mengenai konsep literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Nurlailah, S.Si., S.Pd. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar literasi dan numerasi di satuan PAUD, literasi sains di satuan PAUD, literasi digital di satuan PAUD, dan literasi keaksaraan di satuan PAUD.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang melibatkan seluruh peserta. Diskusi diarahkan pada pendalaman konsep, penerapan strategi penguatan literasi dan numerasi, serta berbagai tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan kedua kemampuan tersebut pada proses pembelajaran PAUD.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh kesempatan untuk bertukar pengalaman, menyampaikan pandangan, dan mendiskusikan berbagai kemungkinan penerapan materi sesuai dengan kondisi pembelajaran di lembaga masing-masing.

Setelah rangkaian penyampaian materi dan diskusi selesai, peserta mengikuti evaluasi akhir (*posttest*) melalui Google Form dengan instrumen yang disediakan oleh BPMP. *Posttest* bertujuan memperoleh gambaran pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. *Pretest* dan *posttest* merupakan bagian dari evaluasi yang diselenggarakan melalui sistem BPMP. Namun, karena rekapitulasi hasil evaluasi tidak diperoleh oleh tim pelaksana, analisis perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* tidak dapat disajikan dalam artikel ini.

Sebagai bagian dari penguatan materi dan penutup kegiatan, narasumber menyelenggarakan kuis interaktif secara daring. Peserta mengakses kuis dengan memindai kode QR (*barcode*) yang disediakan oleh narasumber, kemudian menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi bimbingan teknis. Kegiatan ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menguji pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tiga peserta yang memperoleh nilai tertinggi dalam kuis diberikan *doorprize* oleh narasumber. Seluruh rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan refleksi dan penutupan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi

Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi dilaksanakan pada Selasa, 23 September 2025, bertempat di Ruang Kelas KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 15.00 WIB dan diikuti oleh 24 orang peserta terdiri atas kepala sekolah, operator, bendahara, dan perwakilan guru. Kegiatan menghadirkan Nurlailah, S.Si., S.Pd., selaku Fasilitator Daerah Kota Pagar Alam sebagai narasumber.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis ini diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah KB Iqra Rahmah Ibu Mastika Susiana, Amd. Kom dan Kabid PAUD PNF Bapak Jhonsyah Wendra, S.E., M.M. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai literasi dan numerasi PAUD. Materi tersebut memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun kemampuan literasi dan numerasi sejak usia dini melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak.

Materi yang disampaikan menekankan bahwa literasi pada pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, mengungkapkan gagasan, mengajukan pertanyaan, dan berkomunikasi. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami konsep matematika awal, seperti bilangan, pola, bentuk, ukuran, pengelompokan, serta hubungan antarobjek dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut sejalan dengan Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

yang menempatkan dasar-dasar literasi dan matematika sebagai bagian penting dari kemampuan fondasi anak usia dini (Anggriani et al., 2024).



***Gambar 1**. Registrasi Peserta*



***Gambar 2**. Pembukaan Kegiatan Bimtek Litnum*

Pengembangan kedua kemampuan tersebut perlu dilakukan melalui aktivitas bermain dan interaksi dengan lingkungan. Melalui pendekatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi, mengamati, berkomunikasi, dan membangun pemahaman melalui

pengalaman konkret. Pyle et al. (2024) menjelaskan bahwa permainan yang difasilitasi oleh pendidik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi anak, dengan tetap memberikan ruang bagi inisiatif dan keterlibatan anak dalam kegiatan bermain. Oleh karena itu, pemahaman pendidik mengenai strategi pembelajaran berbasis bermain menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini.



***Gambar 3**. Peserta Bimtek Bersama Pemateri dan Bidang PAUD PNF*



***Gambar 4**. Peserta Menyimak Materi dari Narasumber*

Kegiatan bimbingan teknis juga merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional pendidik yang dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat pemahaman mengenai strategi pembelajaran. Egert et al. (2018), melalui kajian meta-analisis terhadap program pengembangan profesional pendidik anak usia dini, menemukan adanya pengaruh positif pelatihan terhadap kualitas proses

pembelajaran. Selanjutnya, Egert et al. (2020) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional dapat meningkatkan kualitas interaksi antara pendidik dan anak dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, Markussen-Brown et al. (2017) menemukan bahwa program pengembangan profesional yang berfokus pada bahasa dan literasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta beberapa kemampuan literasi anak. Temuan-temuan tersebut memberikan landasan ilmiah mengenai pentingnya pengembangan profesional pendidik melalui kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis. Meskipun demikian, penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran tetap memerlukan tindak lanjut, pendampingan, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Diskusi Kelompok sebagai Penguatan Pemahaman Pendidik

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang melibatkan peserta Bimtek. Diskusi menjadi bagian penting dari pelaksanaan kegiatan karena memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mendalami materi yang telah disampaikan oleh narasumber melalui pertukaran gagasan, pandangan dan pengalaman. Pembahasan kelompok diarahkan pada pemahaman mengenai konsep literasi dan numerasi pada anak usia dini, strategi penerapannya dalam aktivitas bermain, serta peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan fondasi anak.

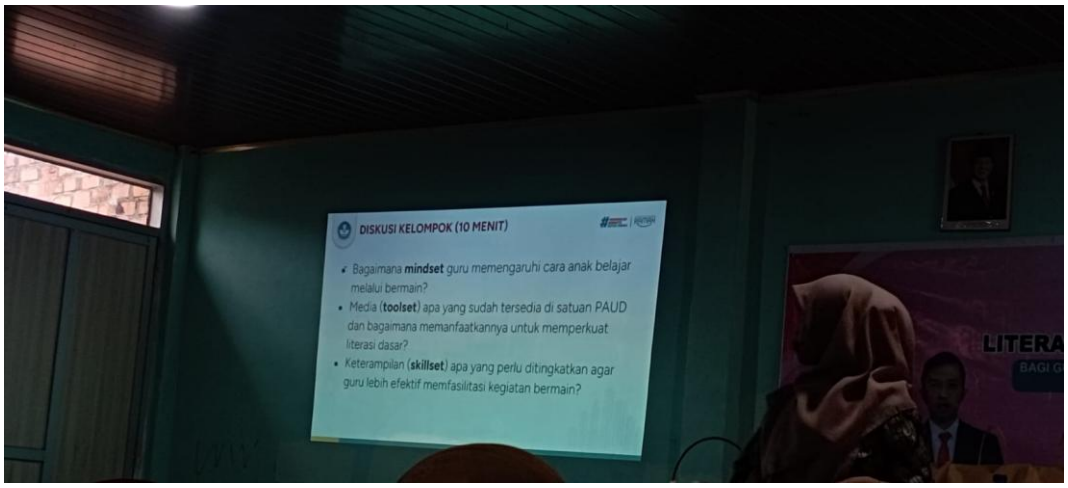

***Gambar 5**. Penyampaian Materi sebagai Pengantar Diskusi*

Melalui diskusi tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pembelajaran dan kondisi yang dihadapi di lembaga masing-masing. Proses diskusi memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara peserta dan narasumber maupun antarpeserta, sehingga kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi juga memberikan ruang untuk bertukar pengalaman dan membangun pemahaman bersama.

Pelaksanaan diskusi kelompok dalam kegiatan Bimtek sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif dalam pengembangan profesional pendidik. Liu et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif bagi pendidik anak usia dini memiliki unsur struktural, motivasional, dan keberlanjutan yang mendukung proses pengembangan

profesional. Melalui kolaborasi, pendidik memiliki kesempatan untuk mendiskusikan penerapan pengetahuan baru, berbagi pengalaman, dan merefleksikan praktik pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Elm dan Nordqvist (2019) menemukan bahwa kegiatan pembelajaran kolaboratif melalui forum penelitian dan refleksi dapat membantu guru PAUD menyadari praktik pembelajaran yang dilaksanakan, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan perbaikan secara bersama. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bahwa diskusi kelompok dapat menjadi salah satu sarana pendalaman materi dan pengembangan wawasan profesional bagi peserta kegiatan Bimtek.



***Gambar 6**. Pembagian Kelompok Diskusi*



***Gambar 7**. Peserta Mengerjakan Tugas*

Materi yang menjadi pembahasan dalam diskusi juga berkaitan dengan pentingnya pengembangan literasi dan numerasi melalui pendekatan bermain. Skene et al. (2022), melalui kajian sistematis dan meta-analisis terhadap 39 penelitian, menemukan bahwa pendekatan *guided play* atau bermain terbimbing memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran langsung pada beberapa aspek, khususnya kemampuan matematika awal dan pemahaman bentuk. Sementara itu, Cohrssen dan Niklas (2019) menunjukkan bahwa penggunaan permainan matematika dalam lingkungan prasekolah dapat mendukung perkembangan kompetensi numerasi anak. Dari aspek literasi, Pyle et al. (2024) menjelaskan bahwa permainan yang difasilitasi oleh pendidik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan literasi melalui aktivitas bermain yang memiliki tujuan pembelajaran. Temuan-temuan penelitian tersebut memperkuat relevansi materi yang disampaikan dalam kegiatan Bimtek, bahwa pengembangan literasi dan numerasi pada PAUD perlu dilakukan melalui aktivitas bermain yang terarah, kontekstual, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pendekatan pembelajaran berbasis bermain menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki pendidik dalam mendukung perkembangan kemampuan fondasi anak usia dini.

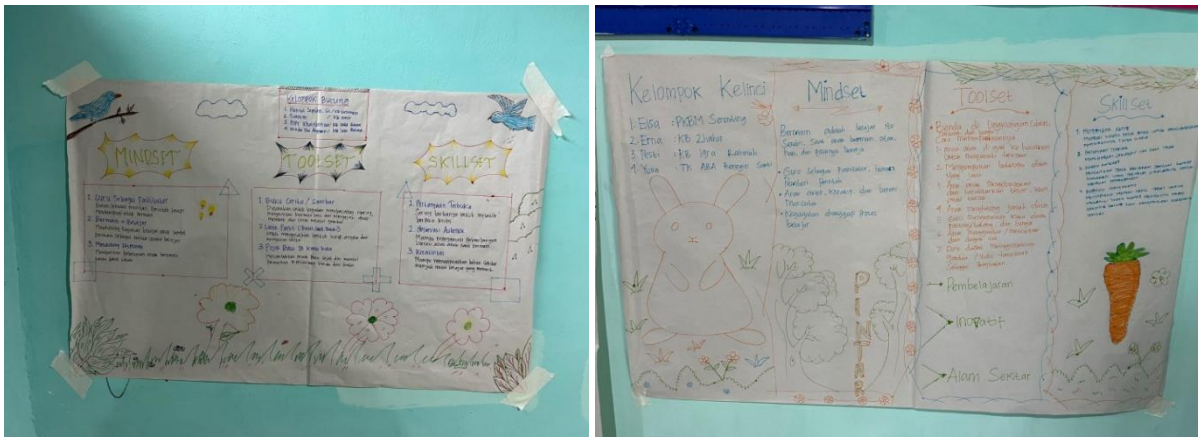

***Gambar 8**. Beberapa Hasil Diskusi Kelompok yang sudah dipresentasikan*

Evaluasi Pemahaman melalui *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui gambaran pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, kegiatan dilengkapi dengan evaluasi awal dan evaluasi akhir berupa *pretest* dan *posttest*. Kedua evaluasi dilaksanakan menggunakan Google Form dengan instrumen yang disediakan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Sumatera Selatan. *Pretest* diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta mengenai literasi dan numerasi pada pendidikan anak usia dini, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah penyampaian materi dan diskusi kelompok untuk memperoleh gambaran pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa kegiatan Bimtek telah dilengkapi dengan mekanisme evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan setelah pemberian materi. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman peserta mengenai konsep dan strategi pengembangan literasi dan numerasi pada PAUD. Namun, hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* tidak diperoleh oleh tim pelaksana

karena instrumen dan pengelolaan evaluasi menggunakan Google Form yang disediakan oleh BPMP. Oleh karena itu, artikel ini tidak menyajikan perbandingan nilai maupun persentase peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif. Pembahasan pada bagian ini dibatasi pada pelaksanaan evaluasi sebagai bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian

Kuis Interaktif sebagai Penguatan Materi dan Apresiasi Peserta

Sebagai bagian dari rangkaian akhir kegiatan, narasumber menyelenggarakan kuis interaktif secara daring yang dapat diakses oleh peserta melalui pemindaian kode QR (*barcode*). Penggunaan metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena peserta dapat mengakses pertanyaan secara langsung melalui perangkat masing-masing dan memberikan jawaban secara daring.



***Gambar 9**. Games Sebelum Kuis Interaktif*



***Gambar 10**. Pemenang Kuis Berfoto Bersama Narsum*

Pertanyaan dalam kuis berkaitan dengan materi literasi dan numerasi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini menjadi sarana penguatan materi sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka melalui aktivitas yang bersifat partisipatif. Untuk meningkatkan antusiasme dan memberikan apresiasi terhadap keterlibatan peserta, narasumber memberikan *doorprize* kepada tiga peserta yang memperoleh nilai tertinggi.

Penyelenggaraan kuis interaktif secara daring menunjukkan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan peningkatan kapasitas pendidik. Selain menciptakan suasana kegiatan yang lebih menarik, penggunaan kuis berbasis kode QR juga memberikan alternatif evaluasi interaktif yang dapat mendorong partisipasi peserta. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mengingat kembali dan memperkuat pemahaman terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari.

Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan evaluasi interaktif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Triantafyllou et al. (2025) melalui kajian literatur mengenai gamifikasi dalam pendidikan dan pelatihan menjelaskan bahwa penggunaan unsur permainan dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung keterlibatan dan motivasi peserta, meskipun keberhasilannya tetap bergantung pada desain pembelajaran dan kesesuaian dengan tujuan kegiatan. Kajian Al Amri et al. (2026) mengenai gamifikasi dalam pelatihan profesional guru juga menunjukkan bahwa kuis digital, pemberian poin, dan sistem peringkat merupakan beberapa unsur yang digunakan dalam pengembangan pelatihan berbasis gamifikasi. Dalam kegiatan Bimtek di KB Iqra Rahmah, penggunaan kode QR untuk mengakses kuis secara daring memberikan kemudahan bagi peserta dalam mengikuti evaluasi interaktif. Pemberian *doorprize* kepada tiga peserta dengan nilai tertinggi juga menjadi bentuk apresiasi yang dapat mendorong partisipasi dan antusiasme peserta. Dengan demikian, penggunaan kuis digital dapat dipandang sebagai variasi metode penguatan materi yang mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas pembelajaran partisipatif.

Kesimpulan

Kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi di KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam telah dilaksanakan pada 23 September 2025 dengan melibatkan 24 orang peserta. Kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, evaluasi pemahaman menggunakan *pretest* dan *posttest* berbasis Google Form yang disediakan oleh BPMP, serta kuis interaktif secara daring melalui pemindaian kode QR.

Rangkaian kegiatan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep dan strategi pengembangan literasi dan numerasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Diskusi kelompok menjadi sarana pertukaran pengalaman dan pemikiran antarpeserta, sedangkan pelaksanaan *pretest* dan *posttest* merupakan bagian dari upaya evaluasi pemahaman sebelum dan setelah kegiatan. Namun, karena hasil rekapitulasi evaluasi tidak diperoleh oleh tim pelaksana, perubahan pemahaman peserta secara kuantitatif belum dapat disimpulkan. Kuis interaktif secara

daring yang disertai pemberian *doorprize* kepada tiga peserta dengan nilai tertinggi menjadi salah satu bentuk penguatan materi dan apresiasi terhadap partisipasi peserta.

Keberlanjutan kegiatan diharapkan diwujudkan melalui penerapan prinsip penguatan literasi dan numerasi dalam aktivitas bermain sehari-hari, pengembangan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan fondasi anak, serta peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen PAUD Dikdas PNFI), atas dukungan terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Pendidikan Kota Pagar Alam atas dukungan, pembinaan, dan fasilitasi dalam pengembangan kualitas layanan pendidikan PAUD. Penghargaan dan apresiasi secara khusus disampaikan kepada Fasilitator Daerah Kota Pagar Alam, para penilik, dan pengawas PAUD yang telah memberikan pendampingan, arahan, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Literasi dan Numerasi di KB Iqra Rahmah Kota Pagar Alam. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh peserta dan pihak yang telah berpartisipasi serta mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik. Semoga sinergi dan kolaborasi berbagai pihak tersebut dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidik dan mutu layanan pendidikan anak usia dini.

Referensi

Al Amri, F., Alias, N., & DeWitt, D. (2026). Systematic literature review: Gamification in teacher professional training (2019–2025). *Frontiers in Education, 11*, Article 1819092. https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1819092

Anggriani, F. P., Yuliantina, I., Wiyarno, I., Muhammad, B. S., Mintarsih, R., Novita, M., Lestari, G. D., Yuliantari, W., Kusumawati, B., Widhiharsanto, I., Bardiati, Nurviana, A., Susanto, D., Krismiyati, Mahmudah, U., Rahardjo, M. M., Fitriadi, Akkas, M., Dewayani, S., . . . Alfiyah, S. (2023). *Panduan operasional implementasi model kompetensi pendidik untuk anak usia dini*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://gurupaudpnf.kemendikdasmen.go.id/cms/uploads/Panduan_Operasional_Implementasi_Model_Kompetensi_Pendidik_Untuk_Anak_Usia_Dini_1_699f014d43.pdf

Anggriani, F., Sumule, I. W., Narpaduhita, D., Chasanah, A. M., Yuliantina, I., Mursitolaksmi, L. R., Maisura, R., & Anggraeni. (2024). *Panduan capaian pembelajaran fase fondasi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33313/

Cohrssen, C., & Niklas, F. (2019). Using mathematics games in preschool settings to support the development of children's numeracy skills. *International Journal of Early Years Education, 27*(3), 322–339. https://doi.org/10.1080/09669760.2019.1629882

Egert, F., Dederer, V., & Fukkink, R. G. (2020). The impact of in-service professional development on the quality of teacher-child interactions in early education and care: A meta-analysis. *Educational Research Review, 29*, Article 100309. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100309

Egert, F., Fukkink, R. G., & Eckhardt, A. G. (2018). Impact of in-service professional development programs for early childhood teachers on quality ratings and child outcomes: A meta-analysis. *Review of Educational Research, 88*(3), 401–433. https://doi.org/10.3102/0034654317751918

Elm, A., & Nordqvist, I. (2019). The research circle: A tool for preschool teachers' professional learning and preschool development. *European Journal of Teacher Education, 42*(5), 621–633. https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1652899

Fitria, M., & Maryanto, M. A. (2025). Penerapan permainan tradisional congklak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Basicedu, 9*(5), 1679–1686. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10575

Liu, M., Hedges, H., & Cooper, M. (2024). Effective collaborative learning for early childhood teachers: Structural, motivational and sustainable features. *Professional Development in Education, 50*(2), 420–438. https://doi.org/10.1080/19415257.2023.2235578

Markussen-Brown, J., Juhl, C. B., Piasta, S. B., Bleses, D., Højen, A., & Justice, L. M. (2017). The effects of language- and literacy-focused professional development on early educators and children: A best-evidence meta-analysis. *Early Childhood Research Quarterly, 38*, 97–115. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2016.07.002

Merkley, R. (2025). *The development of literacy and numeracy: Insights for supporting learning opportunities in the early years*. UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000395410

Permatasari, N., & Maryanto, M. A. (2025). The influence of numeracy literacy on the learning motivation of fifth grade students at Public Elementary School 7 Pagar Alam City. *Indonesian Journal of Elementary Teachers Education, 6*(1), 76–84. https://ijete.uniku.ac.id/pub/article/view/23

Pyle, A., Wickstrom, H., Gross, O., & Kraszewski, E. (2024). Supporting literacy development in kindergarten through teacher-facilitated play. *Journal of Early Childhood Research, 22*(3), 428–441. https://doi.org/10.1177/1476718X231221363

Skene, K., O'Farrelly, C. M., Byrne, E. M., Kirby, N., Stevens, E. C., & Ramchandani, P. G. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development, 93*(4), 1162–1180. https://doi.org/10.1111/cdev.13730

Triantafyllou, S. A., Georgiadis, C., & Sapounidis, T. (2025). Gamification in education and training: A literature review. *International Review of Education, 71*, 483–517. https://doi.org/10.1007/s11159-024-10111-8